

## **PENINGKATAN KESIAPAN SISWA KELAS XII SE-KABUPATEN LOMBOK TENGAH MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI MELALUI PELATIHAN STRATEGI SUKSES SBMPTN**

**Syaiful Musaddat<sup>1\*</sup>, Lalu Ali Wardana<sup>2</sup>, Lalu Zulkifli<sup>3</sup>, Sukardi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, University of Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, University of Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Biologi, FKIP, University of Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, University of Mataram, Indonesia

\*Email: [syaiful\\_musaddat@unram.ac.id](mailto:syaiful_musaddat@unram.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa angka ketidakkululusan peserta SBMPTN dari tahun ke tahun terus meningkat dan ketidakkululusan dimaksud ternyata tidak semata-mata disebabkan oleh faktor IQ. Lebih dari itu, ketidakkululusan itu juga disebabkan kekurangpahaman peserta tentang sistem dan pola SBMPTN. Tujuan dari pengabdian ini secara lebih spesifik adalah: (1) untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang strategi sukses SBMPTN dan strategi menyiasati soal-soal SBMPTN; (2) untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang contoh-contoh strategi sukses SBMPTN dan strategi menyiasati soal-soal SBMPTN; dan (3) untuk melatih peserta secara kontinyu dalam menerapkan strategi-strategi tersebut. Materi disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, pemodelan dan penugasan/latihan mengerjakan soal-soal SBMPTN. Analisis hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi SBMPTN. Hal ini terbukti dari data berikut. (1) Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 44 siswa dan semuanya mengikuti pretes dengan rerata nilai 55.57; (2) Nilai pretes peserta rata-rata di bawah standar ketuntasan. Dari 44 peserta hanya 7 peserta yang tuntas atau memperoleh nilai 85 (15,91%), sisanya 37 siswa tidak tuntas; (3) Jumlah peserta yang mengikuti postes 40 orang dengan nilai rerata 85.38; (4) Nilai postes peserta telah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Dalam hal ini, terdapat 33 siswa (82.50%) tuntas, sisanya 7 siswa tidak tuntas. Di samping itu, para peserta (siswa-siswi kelas XII se-Kabupaten Lombok Tengah) memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Bahkan, semua peserta mengharapkan agar dilakukan kegiatan serupa secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Angka ketidakkululusan SBMPTN; Kesiapan masuk perguruan tinggi; Strategi sukses SBMPTN.

## **ABSTRACT**

*This Community Service is motivated by the fact that the number of SBMPTN participants failing to pass from year to year continues to increase and the failure to pass is not solely due to the IQ factor. More than that, the failure to pass was also caused by the participants' lack of understanding of the SBMPTN system and pattern. The objectives of this service are more specifically: (1) to provide knowledge to participants about SBMPTN success strategies and strategies for dealing with SBMPTN questions; (2) to provide knowledge to participants about examples of successful SBMPTN strategies and strategies for dealing with SBMPTN questions; and (3) to train participants continuously in implementing these strategies. The material is delivered by the method of lecturing, question and answer, modeling and assignments / exercises to work on SBMPTN questions. The analysis of the results of the training showed that there was an increase in the readiness of students in facing the SBMPTN. This is evident from the following data. (1) The number of participants who took part in the activity was 44 students and all of them took part in the pretest with an average score of 55.57; (2) The average pre-test score of the participants is below the mastery standard. Of the 44 participants, only 7 participants completed or scored 85 (15.91%), the remaining 37 students did not complete; (3) The number of participants who took part in the posttest was 40 with a mean score of 85.38; (4) The participants' post-test scores have reached the expected completeness standards. In this case, 33 students (82.50%) completed, the remaining 7 students did not complete. In addition, the participants (class XII students from Central Lombok Regency) gave a positive response to the material given. This can be seen from their enthusiasm and active participation in the material and assignments given during the activity. In fact, all participants hoped that similar activities would be carried out in a sustainable manner.*

**Keywords:** *SBMPTN failure rate; SBMPTN success strategy; University enrollment readiness.*

<b>Article History:</b>	
Diterima	: 07-04-2021
Disetujui	: 27-05-2021
Diterbitkan online	: 20-06-2021

## **PENDAHULUAN**

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mengoptimalkan keterlibatan FKIP Unram dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan antara lain: menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sejak tahun 2006, melaksanakan program penempatan dosen di sekolah-sekolah mitra, melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), melaksanakan berbagai program pelatihan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pelatihan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang sedang digalakkan FKIP Unram adalah Program Pelatihan Strategi Sukses Ujian Nasional (UN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Harus dipahami bahwa tingginya angka ketidaklulusan siswa pada UN dan atau SBMPTN dari tahun ke tahun sesungguhnya tidak semata-mata disebabkan oleh faktor IQ. Lebih dari itu, ketidaklulusan itu juga disebabkan kekurangpahaman peserta tentang sistem dan pola UN dan SBMPTN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata ketidaklulusan dalam SBMPTN disebabkan oleh 5 faktor yaitu: *Faktor teknis*, faktor yang berkaitan dengan pensil dan Lembar Jawab Komputer (LJK); *Faktor Psikologis*, yaitu berkaitan dengan kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi ujian tersebut; *Faktor Teknik Menguasai Materi*, yakni faktor yang berkaitan dengan akurasi materi yang dipelajari dengan soal-soal SPMB; *Faktor Teknik Menjawab Soal*, yaitu faktor yang berkaitan dengan strategi menjawab soal; dan *Faktor Pemilihan Jurusan*, yaitu faktor yang berkaitan dengan bagaimana menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuan kita, termasuk minat dan kondisi lainnya (Musaddat, 2005; Kamaluddin, dkk. 2011; Saputra, 2017). Untuk itu, para siswa/peserta SBMPTN harus diberikan pengetahuan dan keterampilan atau strategi khusus tentang bagaimana sukses SBMPTN.

Kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, menunjukkan perlunya dilakukan pembinaan terhadap siswa-siswi peserta UN dan atau SBMPTN. Dalam hal ini, perlu dilakukan pembinaan terhadap kemampuan siswa menguasai berbagai faktor kesuksesan UN dan SBMPTN dimaksud. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, akan dilakukan upaya pembinaan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai faktor kesuksesan UN dan SBMPTN. Dalam hal ini, siswa-siswi peserta akan dilatih siswa menguasai berbagai faktor kesuksesan UN dan SBMPTN. Berdasarkan latar belakang ini, pengabdian dengan judul “Peningkatan Kesiapan Siswa Kelas XII Se-Kabupaten Lombok Tengah untuk Masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui Pelatihan Strategi Sukses SBMPTN” ini dilaksanakan. Adapun rumusan masalah pada pengabdian ini adalah bagaimana peningkatan kesiapan siswa kelas XII se-Kabupaten Lombok Tengah untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui pelatihan strategi sukses SBMPTN?

Agar dapat menawarkan solusi atas masalah di atas dengan benar, perlu disajikan beberapa konsep teoretis terkait solusi yang akan ditawarkan. Berikut disajikan beberapa konsep teoretis dimaksud.

Ujian berasal dari kata uji yang mendapat akhiran -an. Uji berarti percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu, misalnya keaslian, kecakapan, ketahanan, dan lain-lain. Ujian sendiri mempunyai arti hail

kegiatan menguji, memeriksa, dan mencoba (Depdikbud, 2015 :1097). Ujian juga bisa berarti sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu seperti kepandaian, kemampuan, hasil belajar, dan lain sebagainya. Ujian juga bias disamakan dengan penilaian atau evaluasi, yakni proses, cara, atau perbuatan memberi nilai atau suatu tindakan/proses untuk menentukan nilai sesuatu (Nurkancana 1986: 1).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan beberapa macam ujian. Di antaranya, yaitu : ujian diagnostik, kepandaian, masuk, ujian akhir, ujian sekolah, ujian negara, dan lain-lain. Ujian diagnostik yaitu ujian atau tes yang diselenggarakan atau digunakan untuk mengetahui dan menentukan kemungkinan sumber penyebab kesulitan, misalnya sumber kesulitan belajar. Ujian kepandaian berarti ujian yang dipergunakan untuk mengukur kecakapan murid sebagai hasil proses belajar-mengajar. Ujian masuk yakni ujian untuk mengetahui diterima atau tidaknya seseorang calon yang ingin memasuki suatu sekolah, kantor, perusahaan, dan lain-lain. Ujian akhir yaitu ujian yang diberikan pada akhir waktu suatu pelajaran, misalnya pada akhir tahun atau semester. Ujian sekolah berarti pemeriksaan kepandaian yang dilakukan oleh sekolah. Sedangkan ujian negara yaitu ujian yang diselenggarakan oleh negara.

Untuk memahami konsep ujian, perlu juga dipahami konsep penilaian dan evaluasi. Penilaian dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menentukan tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil-tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kemampuan atau kecakapan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Widayoko, 2010: 31). Menurut Mardapi (2008: 6), kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada empat hal, yaitu: (1) Penelusuran kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran; (2) Pengecekan kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama proses pembelajaran; (3) Pencarian penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran; dan (4) Penyimpulan tingkat pencapaian belajar yang telah dimiliki peserta didik. Sementara itu, evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan melakukan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Stark & Thomas dalam Widoyoko, 2010:4). Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa fokus evaluasi terletak pada penyediaan

informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan eksposisi di atas SBMPTN berarti sama dengan ujian masuk. Dalam hal ini, SBMPTN dapat diartikan ujian untuk mengetahui diterima atau tidaknya seseorang calon yang ingin memasuki suatu perguruan tinggi (periksa Depdikbud, 2015: 1097; Saputra, 2017). SBMPTN dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia dan hanya satu kali dalam setiap tahunnya. Artinya, hanya ada SBMPTN utama dan tidak ada SBMPTN susulan.

Secara umum, para ahli berpendapat bahwa tujuan diadakannya penilaian/evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran (termasuk SBMPTN) adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mengetahui tarap kesiapan anak didik untuk menempuh suatu pendidikan tertentu; *Kedua*, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan; *Ketiga*, untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru ataukah kita harus mengulang materi sebelumnya; *Keempat*, untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang sesuai untuk anak tersebut; *Kelima*, untuk menentukan lulus atau tidaknya peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi; *Keenam*, untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum; dan *Ketujuh*, untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan (Widoyoko, 2010; Nurgiantoro, 2011; Sudijono, 2011).

Sementara itu, fungsi SBMPTN sebagaimana disebutkan dalam juklak SBMPTN yang dikeluarkan oleh panitia SBMPTN adalah sebagai berikut. *Pertama*, sebagai seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya yaitu perguruan tinggi; *Kedua*, sebagai pemetaan mutu satuan dan atau program pendidikan; *Ketiga*, sebagai akreditasi satuan pendidikan; dan *Keempat*, sebagai pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Tentor, 2015; Panduan SBMPTN, 2016; Saputra, 2017).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan terbimbing. Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian akan bekerjasama dengan Yayasan Generasi Muslim Cendekia (YGMC) Puyung Lombok Tengah. Terutama terkait dengan penyiapan tempat dan fasilitas kegiatan. Adapun metode yang akan

digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah **ceramah, diskusi, pemodelan, latihan terbimbing, dan Ujicoba**. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Diskusi terkait faktor-faktor kegagalan SBMPTN.
2. Diskusi terkait stratgi sukses mengatasi berbagai faktor kegagalan SBMPTN.
3. Latihan terbimbing menguasai strategi sukses SBMPTN dimaksud.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Perlu disampaikan bahwa pengabdian ini dapat dikatakan berhasil jika 75% dari seluruh pserta yang menjadi sasaran pelatihan berhasil menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan. Untuk itu dirancang alat evaluasi dalam bentuk penugasan atau latihan mengerjakan soal SBMPTN (salah satu materi kemampuan dasar, yaitu Bahasa Indonesia). Dalam hal ini, minimal 75% peserta memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 85.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 44 orang, namun yang mengikuti proses akhir adalah 40 orang. Semua peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir dapat menyelesaikan tugas-tugas latihan yang diberikan, termasuk dapat menyelesaikan soal postes yang diberikan. Data nilai postes dari ke-40 orang peserta tersebut dapat dicermati pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Data Nilai Peserta Workshop SBMPTN

NO	N A M A	NILAI		KET
		PRETES	POSTES	
1	Airma Nurmalasari	65	85	T
2	Risma Fitria N	85	85	T
3	Rizkha Vionita	85	90	T
4	Nita Yuliana	70	90	T
5	Baiq Indah Suci A	65	85	T
6	Rian Susanti	85	85	T
7	Nidya Puspita P	50	85	T
8	Lale Dini A	45	85	T
9	Media Sophia P	45	90	T
10	Muhammad Aris M	50	90	T
11	Aisyah Daningrum S	85	85	T
12	Raesita Anggraini	55	85	T
13	Baiq Tovani Anjani	85	95	T
14	Muazam	60	85	T
15	L. Hasfari F	55	85	T
16	L. Ramzis Abdul H	55	75	TT
17	Bq. Mia Rexa Liani	85	90	T
18	Baiq Rauhul Islami	70	95	T
19	Dila Ayu Lestari	60	95	T
20	Hilmiah Yuli Andari	70	85	T
21	Ismail	50	85	T

22	Baiq Dwi Cahya R	50	90	T
23	Putri Armilia WR	50	85	T
24	Yayik Dwi Balqis	75	90	T
25	Baiq Baihan S	70	95	T
26	Siti Fityati	45	85	T
27	Nur Hayati	35	75	TT
28	Fitrianti	35	75	TT
29	Lale Erni Widyasari	40	85	T
30	Nur Aini	85	90	T
31	Martiya Kurniyati	45	85	T
32	Dwi Nurcahya Ningrum	55	85	T
33	Sukana	55		TH
34	Rahmi Fitriyatun J.	60	85	T
35	Nana Ismayana	35	75	TT
36	Ardhea Ragita Pramesti	35		TH
37	Sudirman	35	80	TT
38	Nina Rizki Febriana	40	85	T
39	M. Nur Adi Nugroho	35		TH
40	Lukman Hakim	40	75	TT
41	Iska Sujani	35	75	TT
42	Miftha Sukma Adi P.	40	85	T
43	M. Hari Yulianta	40	85	T
44	L. Aulia Fikri Rahman	35		TH
	Total	2445	3415	
	Rerata	55.57	85.38	
	Jumlah Tuntas	7	33	
	Jumlah Tidak Tuntas	37	7	
	% Ketuntasan	15.91	82.50	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. (1) Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 44 siswa dan semuanya mengikuti pretes dengan rerata nilai 55.57; (2) Nilai pretes peserta rata-rata dibawah standar ketuntasan. Dari 44 peserta hanya 7 peserta yang tuntas (T) atau memperoleh nilai 85 (15,91%), sisanya 37 siswa tidak tuntas (TT); (3) Jumlah peserta yang mengikuti postes 40 orang dengan nilai rerata 85.38; (4) Nilai postes peserta telah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Dalam hal ini, terdapat 33 siswa (82.50%) tuntas, sisanya 7 siswa tidak tuntas.

Secara umum, hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta (siswa-siswi kelas XII se-Kabupaten Lombok Tengah) memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi dan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Bahkan, semua peserta mengharapkan agar dilakukan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Sebagian besar peserta meminta agar dibuka bimbingan khusus Seleksi Masuk Perguruan Tinggi atau Bimbel khusus SBMPTN.

Sebagai bagian akhir dari uraian hasil dan pembahasan, berikut disajikan beberapa foto kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini.



**Gambar 1.** Tim pengabdian menyampaikan materi workshop secara bergantian.



**Gambar 2.** Peserta melakukan latihan strategi sukses SBMPTN.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Beberapa hal yang dapat digarisbawahi sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut. Pertama, Terjadi peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi SBMPTN. Hal ini terbukti dari data berikut. (1) Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 44 siswa dan semuanya mengikuti pretes dengan rerata nilai 55.57; (2) Nilai pretes peserta rata-rata dibawah standar ketuntasan. Dari 44 peserta hanya 7 peserta yang tuntas atau memperoleh nilai 85 (15,91%), sisanya 37 siswa tidak tuntas; (3) Jumlah peserta yang mengikuti postes 40 orang dengan nilai rerata 85.38; (4) Nilai postes peserta telah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Dalam hal ini, terdapat 33 siswa (82.50%) tuntas, sisanya 7 siswa tidak tuntas; dan Kedua, Kegiatan pengabdian ini cukup berhasil. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para peserta (siswa-siswi kelas XII se-Kabupaten Lombok Tengah) memberikan sambutan positif terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka terhadap materi

dan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Bahkan, semua peserta mengharapkan agar dilakukan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Sebagian besar peserta meminta akan dibuka bimbingan khusus SBMPTN.

Sementara itu, beberapa hal yang patut dikemukakan sebagai saran dalam kegiatan ini antara lain: (a) perlu dilakukan pelatihan secara berkesinambungan terkait dengan SBMPTN; (b) FKIP Unram perlu memikirkan pola pelatihan berjenjang kepada siswa SMA/MA/SMK agar terlatih dan lebih siap mengikuti SBMPTN agar tingkat kelulusannya terus meningkat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama disampaikan kepada semua siswa SMA/MA/SMK kelas XII Se-Kabupaten Lombok Tengah, yang telah meluangkan diri menjadi peserta. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada: (a) Unram melalui LPPM Unram yang telah mendanai kegiatan ini, (b) yayasan Generasi Muslim Cendekia (YGMC) di Lombok Tengah yang telah memberikan tempat pelatihan, dan (c) FKIP Unram yang telah mendukung terselesainya kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Kedua Cetakan Ketiga*. Jakarta: PPBI.
- Kamaluddin, dkk. (2011). "Pemetaan Kompetensi Peserta Didik dan Pengembangan Mutu Pendidikan SMA di Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, dan Kota Bima" (Laporan Penelitian). Mataram: LPPM Unram.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Musaddat, S. (2005). Strategi Sukses Masuk Perguruan Tinggi Negeri (Bahan Seminar Sekolah). Mataram: LBB Primagama.
- Nurkencana, W., & Sumartana, P.P.N. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgoantoro, B. (2011). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, E. D. (2017). Sistem Simulasi SBMPTN Jurusan IPA Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW). Dalam <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/81338> diakses 20 Juli 2017.

- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surapranata, S. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Tentor, T. S. (2015). *Sukses SBMPTN Saintek 2016: Teruji dan Terbukti Membantu Siswa Tembus PTN Favorit*. Bintang Wahyu.
- Widoyoko, S. E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.